

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN  
BASKET MODIFIKASI SISWA CEREBRAL PALSY KELAS II & III SLB NEGERI  
JUWETKENONGO PORONG - SIDOARJO**

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
Untuk Memenuhi Persyaratann Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa



Oleh :

Dwi Hastuti

NIM. 08010044296

**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2015**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR MELALUI  
PERMAINAN BASKET MODIFIKASI SISWA CEREBRAL PALSY KELAS II & III  
SLB NEGERI JUWETKENONGO PORONG - SIDOARJO  
Dwi Hastuti dan Endang Pudjiastuti Sartinah**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)  
kyararachma@gmail.com

**ABSTRACT**

Gross motorik movement capability is the ability or skill the child in performing an action in the form of activities that involve large muscle that are classified as basic motorik skills such as balance, catch, crawling, throwing, holding, touching, bending and reaching something with his physical condition. If the gross motorik movement to have trouble then it will hamper the ability of motorik movement in daily activity, so that he couldn't perform daily activity.

Cerebral Palsy children are children who have problems, nervous disorders of the brain due to damage to the pyramidal tract or extrapyramidal motorik system so cerebral palsy children impaired motor function, and cause children difficulty performing gross motor movement in everyday life. Formulation of the problem in this research is "How improve gross motorik movement through the game of basketball modification of cerebral palsy students of class II and III SLB Juwetkenongo Porong Sidarjo".

Subjects in this study were children Cerebral Palsy class II and III in SLB Juwetkenongo Porong, totaling four boys with gross motorik movement capability is still low. This study uses a classroom action research (PTK) with the design of the model class research Kemmis & Mc. Taggart (in Arikunto, 2006). Data collection techniques used were observation, test and documentation actions. Analysis of the data used in this research is the analysis of reflection based on cycles.

From the findings of the study showed an increase in gross motor movement capabilities through the basketball game modifications. Scores research results are shown from the results of research based on the cycles. Cycle II > I, II cycle assessment results increased 72% while the first cycle of 40%.

*Keywords: Cerebral Palsy, gross motorik movement ability, basketball modification*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memberikan peranan yang sangat besar terhadap perkembangan suatu bangsa karena melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan dan berwawasan luas.

Dalam Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa : “ Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental dan / atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Anak berkebutuhan khusus berhak

mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak sesuai dengan kemampuan dan juga potensi yang dimiliki setiap anak. Anak berkebutuhan khusus dikategorikan sebagai anak yang mempunyai kelainan dalam hal fisik, mental dan emosional. Salah satu anak yang mengalami kelainan fisik yakni Cerebral Palsy.

Cerebral Palsy (CP) merupakan salah bentuk *brain injuri*, yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi pengendalian sistem motorik sebagai akibat lesi dalam otak (R.S. Illingworth), atau suatu penyakit neuromuscular yang disebabkan oleh gangguan perkembangan atau kerusakan sebagian dari otak yang berhubungan dengan pengendalian motorik (Sutjihati, 121:2007). Sehingga mengakibatkan gangguan berupa kekakuan, kelumpuhan, gerakan-gerakan yang tidak dapat dikendalikan, gerakan ritmis, gerak koordinasi dan gangguan keseimbangan.

Anak Cerebral Palsy pada dasarnya sama dengan anak-anak normal lainnya. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari fisik dan psikososial. Dari segi fisik, mereka butuh makan, minum, dan kebutuhan yang tidak dapat ditunda dalam beberapa menit yaitu bernafas. Sedangkan dari aspek psikososial, mereka memerlukan rasa aman dalam bermobilisasi, perlu afiliasi, butuh kasih sayang dari orang lain, diterima ditengah-tengah masyarakat, dihargai, dan pendidikan. Adanya unsur kesamaan kebutuhan antara anak Cerebral Palsy dan anak normal, karena pada dasarnya mereka memiliki fitrah yang sama sebagai manusia (Assjari, 1995:73).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 di SLB Negeri

Juwetkenongo Porong, ditemukan bahwa siswa Cerebral Palsy yang bersekolah di SLB tersebut, mengalami kekakuan dan kelayuan ketika memegang, menangkap, dan melempar bola, saat kegiatan olahraga, terutama kelas II dan III SLB Negeri Juwetkenongo Porong. Hal ini terlihat bahwa siswa kesulitan dalam gerak koordinasi atau sensomotorik. Ketidakmampuan gerak motorik kasar anak dalam memegang, menangkap, melempar bola hal ini disebabkan karena ketidakmatangan terapi okupasi yang diberikan ketika masa kanak-kanak. Selain itu, pelatihan motorik kasar melalui fisioterapi dan terapi okupasi hanya terfokus pada kemampuan berjalan anak. Dengan demikian, pelatihan gerak motorik kasar tangan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang diperhatikan.

Dengan kondisi Cerebral Palsy yang memiliki hambatan dalam bidang gerak koordinasi atau motorik kasar rendah, sementara fungsinya gerak secara optimal memiliki peran penting dalam kehidupan. Melihat kemampuan motorik kasar pada siswa Cerebral Palsy yang tidak berjalan optimal maka diperlukan adanya stimulus agar kemampuan motorik kasarnya dapat terbentuk dengan baik dan optimal.

Berpijak dari permasalahan tersebut, agar kemampuan gerak motorik kasar siswa Cerebral Palsy dapat meningkat maka perlu dicarikan solusi yaitu salah satunya dengan diberikan bantuan yang diduga dapat membantu mengatasi masalah hambatan kemampuan gerak motorik kasar adalah dengan diberikan kegiatan permainan berbasis olahraga. Salah satu permainan itu adalah permainan basket yang di modifikasi.



Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008;101) permainan basket adalah permainan bola yang diikuti oleh regu (masing-masing regu berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan). Sedangkan dalam Mitranto (2010 : 73) mengungkapkan bahwa permainan basket adalah permainan yang memerlukan kerja sama tim yang baik dan terorganisir.

Hal ini senada dengan peran dari terapi permainan dalam dunia pendidikan menurut Chalidah (2007) yaitu ;”(1) sebagai sarana pencegahan, (2) sebagai sarana penyembuhan, (3) sebagai sarana penyesuaian diri, (4) sebagai sarana untuk mengembangkan ketajaman penginderaan, (5) sebagai sarana mengembangkan kepribadian, dan (6) sebagai sarana latihan aktivitas sehari-hari.”

Berpijak dari pendapat di atas ,permainan basket memberikan kontribusi besar dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus. Seperti perkembangan kognitif, perkembangan fisik, penyesuaian diri dan kepribadian serta untuk mengurangi atau menghilangkan gangguan-gangguan pada penyimpangan perilaku, baik fisik, psikis, sosial, sensoris dan komunikasi.

Teknik permainan basket tidak terlalu sulit.Yang menjadi teknik utama permainan ini adalah melempar, menangkap, menggiring, dan memasukkan bola dalam keranjang.Permainan ini sangat menguntungkan bagi pemain yang berpostur tubuh tinggi. Bagi yang berpostur tubuh rendah pun jangan berkecil hati, karena penguasaan teknik adalah modal utama permainan ini (Mitranto,2010;75).

Peningkatan kemampuan gerak motorik kasar untuk anak Cerebral Palsy dapat dilakukan dengan permainan. Salah satunya adalah permainan basket modifikasi .

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008;453) kata modifikasi berarti perubahan/perubahan. Jadi permainan basket modifikasi menurut penulis adalah sebuah permainan bola yang telah dimodifikasi bentuk peraturan permainannya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Basket Modifikasi pada Siswa Cerebral Palsy Kelas II dan III di SLB Negeri Juwetkenongo Porong”.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk :

Meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar melalui permainan basket modifikasi pada siswa Cerebral Palsy kelas II dan III di SLB Negeri Juwetkenongo Porong.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN:**

Hasil peningkatan kemampuan gerak motorik kasar siswa kelas II & III melalui permainan basket modifikasi mengalami peningkatan karena adanya factor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu (1) pemilihan metode pembelajaran yang tepat karena dengan mengaplikasikan permainan basket modifikasi dapat menambah semangat siswa kelas II & III dalam melakukan kegiatan gerak motorik kasar, (2) pemberian reward membuat siswa semakin

termotivasi untuk melakukan gerak motorik kasar.

Seiring dengan teori yang menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar meliputi : (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita (dalam Sudjana, 1989:22). Menurut Abdullah (2006 : 134) tujuan pelatihan gerak motorik kasar melalui permainan basket modifikasi adalah untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar anak cerebral palsy secara optimal baik di sekolah, maupun di lingkungan rumah. Penggunaan metode permainan basket modifikasi dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan gerak motorik kasar siswa agar dapat memfungsikan gerak motorik kasarnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dengan pencapaian nilai yang sangat rendah dimana KA mendapat 29%, MW mendapat 32%, RF mendapat 45% dan LA mendapat 43%. Setelah pemberian tindakan pada siklus I KA mendapat 40%, MW mendapat 41%, RF mendapat 58% dan LA mendapat 48%. Pada siklus II meningkat KA mendapat 64%, MW mendapat 68%, RF mendapat 80% dan LA mendapat 75%.

Berdasarkan nilai yang dicapai pada siklus I dan siklus II bahwa kemampuan gerak motorik kasar melalui permainan basket modifikasi siswa Kelas II & III SLB Negeri Juwetkenongo porong Sidoarjo meningkat hal ini berarti kemampuan gerak motorik kasar meningkat dari cukup/kurang menjadi

sangat baik/baik. Peningkatan ini bukan untuk selamanya tetapi hanya sementara dan jika kemampuan gerak motorik kasar siswa dilatih secara berulang-ulang akan mendapatkan hasil yang optimal.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN :**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan metode pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan gerak motorik kasar dengan menggunakan permainan basket modifikasi menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran olahraga.
2. Metode permainan basket modifikasi untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar siswa cerebral palsy dapat ditindak lanjuti dan diterapkan di SLB Negeri Juwetkenongo Porong.
3. Tingkat keberhasilan dalam meningkatkan gerak motorik kasar siswa cerebral palsy terjadi karena pelaksanaan latihan kemampuan gerak motorik dilakukan berulang-ulang. Dalam penelitian ini ada peningkatan gerak motorik kasar siswa yang ditunjukkan dalam siklus I dan siklus II. Kemampuan gerak motorik kasar yang dicapai KA 29% (pra siklus) dan pada siklus II menjadi 70%, untuk MW 32% (pra siklus) dan pada siklus II menjadi 75%, untuk RF 45% (pra siklus) dan pada siklus II menjadi 89%, dan LA 43% (pra siklus) pada siklus II menjadi 82%. Dengan demikian kegiatan kemampuan gerak motorik kasar

melalui permainan basket modifikasi mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Agar perolehan belajar pendidikan jasmani ,olahraga dan kesehatan siswa SLB Negeri Juwetkenongo Porong Sidoarjo meningkat, sebaiknya temuan ini dapat digunakan acuan oleh guru yang lainnya dengan melaksanakan pembelajaran melalui permainan basket modifikasidalam meningkatkan gerak motorik kasar siswa.
2. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian dengan sampel yang lebih banyak, dan membuat proses pembelajaran pendidikan jasmani ,olahraga dan kesehatansemakin menarik bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA :

Arikunto,Suharsini.2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatanpraktik*, Jakarta :PT.Rineka Cipta.

Arikunto,Sukardjono dan Supardi.2014. *Penelitian TindakanKelas*, Jakarta : Sinar Gratika Offset.

Assjari, Musjafak.1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Chalidah,Ellah Siti.2005. *Terapi Permainan Bagi Anak YangMemerlukan Layanan*

*Pendidikan Khusus*.Jakarta :Bumi Aksara.

Subarjah, Herman, 2007. *Permainan Kecil di sekolah Dasar*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Depdiknas, 2006.*Standar Kompetensi Dan Kompetensi DasarSekolah Dasar Luar Biasa Tunadaksa (SLB D)*. Jakarta.

Kemendikbud, 2014.*Pedoman Pengembangan Diri dan Gerak Bagi Tunadaksa Kurikulum 13*. Jakarta

Tim Penyusun Universitas Negeri Surabaya,2014.*PedomanPenulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu*.Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Depdiknas, 2003.*Pembelajaran Permainan Bola Tangan untukSekolah Luar Biasa*.Jakarta.

Sih Mitranto,Edy ,2003. *Pendidikan Jasmani Olahraga danKesehatanUntuk SD/MI kelas V* .Surabaya :CV Adi Perkasa.

Abdullah, Arma,1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*.Jakarta :Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

BadrunNur,2009,[http://badrunnur'sblogspot/2009/09/pendidikan-jasmaniadaptif-anaktunadaksa\(online\)](http://badrunnur'sblogspot/2009/09/pendidikan-jasmaniadaptif-anaktunadaksa(online)) diakses tgl.17-2-2015





**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya